



KONTRIBUSI SASTRA ARAB TERHADAP PERKEMBANGAN PERADABAN BARAT

Bobbi Aidi Rahman

IAIN Bengkulu
bobbirahman88@gmail.com

Diterima: 2 Agustus 2018

Direvisi : 12 September 2018

Diterbitkan: 31 Desember 2018

Abstract

Islamic civilization has a very significant influence on the development and progress of the European nation. Progress cannot be separated from the role of Islam, where Islam has a large role, both in the fields of science, economics, social and political. The Influence of Islam on Europe is one of the points of view of Arabic literature on Europe, both in language and in literature. The purpose of this paper for the role of Islamic civilization has a very important position in the history of Islamic history, especially in Arabic literature. The method used in this research is descriptive analysis method by describing the facts then followed by analysis. The results of this research show that Europeans worked with Arabic literature and thought, this was seen as quoting a number of things in various Arabic literature, including: in the field of poetry and prose or risālah by translating books from Arabic into Spanish, Urdu, Parsi and so on.

Keywords: *Islamic civilization, Europe, Arabic literature*

Abstrak

Peradaban Islam memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan bangsa Eropa. Kemajuan itu tidak bisa dilepaskan dari peranan Islam, dimana Islam memiliki peranan yang besar, baik itu dalam bidang ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial maupun politik. Pengaruh Islam terhadap Eropa salah satunya dapat dilihat dari aspek kontribusi sastra Arab terhadap Eropa, baik dalam bahasa maupun dalam karya sastra. Tujuan dari tulisan ini untuk menggambarkan peran peradaban Islam memiliki posisi yang sangat penting dalam khazanah sejarah Islam, khususnya kontribusi dalam sastra Arab. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif analisis dengan mendeskripsikan fakta-fakta kemudian disusul dengan analisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bangsa Eropa terpengaruh dengan karya sastra dan pemikiran Arab, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengutipan beberapa pemikiran penting dalam berbagai literatur Arab, antara lain; dalam bidang puisi dan prosa atau *risālah* dengan melakukan penerjemahan buku-buku dari bahasa Arab ke bahasa Spanyol, Urdu, Parsi dan sebagainya.

Kata Kunci: Peradaban Islam, Eropa, sastra Arab

Latar Belakang

Dalam khazanah sejarah peradaban Islam, Dinasti Umayyah dibagi menjadi dua wilayah kekuasaan, yakni Timur yang berpusat di Damaskus dan Barat yang berpusat di Spanyol atau Andalusia. Andalusia merupakan

sebuah nama yang dikenal di dunia Arab dan Islam untuk semenanjung Iberia. Sekarang wilayah ini terdiri dari dua negara, yaitu Spanyol dan Portugal. Sejak kemenangan pasukan Islam di bawah kekuasaan Dinasti Umayyah di Timur dan berhasil merebut serta



mengintervensi berbagai kekuatan politik lainnya di Afrika Utara, dengan sendirinya Spanyol telah ikut menyempurnakan keberhasilan mereka. Gubernur Afrika Utara, Mūsā Ibn Nusyair, mengirim pasukan untuk melakukan penaklukan ke wilayah ini yang dipimpin oleh Panglima Thāriq Ibn Ziyad pada tahun 710 M. dan tidak mendapatkan perlawanan yang intensif dari penguasa mereka. Hal ini terjadi karena secara politis pemerintahan pada waktu itu sangat lemah dan tidak mendapat dukungan yang berarti dari rakyat.¹

Peradaban Islam telah memberikan peran yang besar terhadap dunia, mengeluarkan dunia dari kegelapan dan kebodohan, penyimpangan dan kebinasaan akhlak, lalu memberikan nilai yang menguasai dunia sebelum Islam dengan berbagai macam ikatan. Peradaban Islam berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadits dua dasar fundamental penegak peradaban Islam tanpa membedakan bentuk, jenis, dan agama. Pengaruh Islam terhadap Eropa, khususnya dalam aspek ilmu pengetahuan telah berlangsung sejak abad ke-12. Pada abad ke-14 gerakan kebangkitan muncul kembali (*renaissance*). Pengaruh kebudayaan Islam terutama meluasnya di Eropa melalui masyarakat Spanyol (711-1492 M) dan Sicilia (825-1091M), dan juga melalui Perang Salib. Dengan demikian, kehadiran Islam di Spanyol tersebut memberikan bahan bandingan bagi orang-orang Eropa. Pengaruh Islam terhadap Eropa dapat dilihat dari aspek kontribusi sastra Arab terhadap Eropa, baik itu berupa bahasa maupun karya sastra. *Pertama*, dalam bidang bahasa, dan *kedua*, dalam bidang sastra, baik puisi maupun prosa.

Dengan demikian, kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan dunia Barat yang begitu berkembang seperti sekarang ini tidak terlepas

dari kontribusi kemajuan Islam pada saat kejayaan umat Islam waktu itu. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan sejauhmana peran peradaban Islam memiliki posisi yang sangat penting dalam khazanah sejarah Islam, khususnya kontribusi dalam sastra Arab dan faktor-faktor apa saja yang melatarbelakanginya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif analisis dengan mendeskripsikan fakta-fakta kemudian disusul dengan analisis. Data-data diperoleh melalui kajian beberapa sumber buku yang berkaitan dengan pembahasan.

Penulis menguraikan proses masuknya Islam dan terjadinya transformasi dan kontribusi intelektual Islam atas dunia Barat, khususnya kontribusi sastra Arab pada dunia Barat. Penulis berharap dengan adanya tulisan ini akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang kontribusi sastra Arab terhadap kemajuan bangsa Eropa.

Islam dan Pembentukan Peradaban Dunia

1. Kemajuan Peradaban Islam

Islam kendati bermakna penyerahan diri sepenuhnya untuk memperoleh keselamatan di dunia maupun di akhirat, namun bukanlah sebuah agama yang hanya memuat dogma, kumpulan ritual semata. Namun, ia adalah sebuah doktrin, sebuah pandangan dunia, sebuah kebudayaan, dan sebuah peradaban yang beralaskan ketauhidan. Dalam al-Qur'an Islam sebagai agama yang diturunkan untuk rahmat sekalian alam (*rahmatan lil 'ālamīn*). Islam bukan hanya agama yang mengajak umatnya untuk berpaling dari kehidupan dunia semata, melainkan agama yang mendorong untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.² Antara kehidupan dunia dan

¹ Ubadah, "Peradaban Islam di Spanyol dan Pengaruhnya terhadap Peradaban Barat" (Jurnal Hunafa Vol. 5, No. 2 Agustus 2008), 152.

² Nourouzzaman Shiddiqi, *Jeram-Jeram Peradaban Muslim* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Cet. Ke-1, 290.



akhirat merupakan sebuah mata rantai yang tidak bisa dipisahkan.

Dalam kehidupan masyarakat dan bernegara, Islam telah memberikan batasan-batasan dasar. Batasan ini selain terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits, juga tercantum dalam piagam Madinah, seperti persatuan, kebebasan memeluk agama, kebersamaan, penegakan keadilan, perdamaian, dan musyawarah yang disemuanya ini didasari pada keimanan. Hal ini dilakukan Nabi Muhammad saw dalam membangun masyarakat Arab Badui menjadi bangsa yang utuh. Dimana masyarakat yang sebelumnya belum mengenal peradaban sampai masyarakat mengukir peradaban. Bahkan, belum pernah dalam sejarah ada suatu kekuasaan yang menguasai wilayah yang luasnya sama dengan luas yang dikuasai oleh Daulah Bani Umayyah. Begitu juga Daulah 'Abbāsiyyah yang memberikan perhatian yang lebih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Upaya tersebut diawali dengan penerjemahan buku-buku ilmu pengetahuan dan sastra yang ditulis dalam berbagai bahasa, seperti Persia, India, Syria, Aramaic, Yunani ke dalam bahasa Arab antara tahun 750-850 M. telah menjadikan Baghdad yang disusul Cordova dan Kairo menjadi pusat-pusat penyebaran kebudayaan dan peradaban keseluruh dunia.³

Peradaban⁴ Islam telah memberikan peran yang besar terhadap dunia,

³Nourouzzaman Shiddiqi, *Jeram-Jeram Peradaban Muslim*, 290-293.

⁴ Dalam bahasa Indonesia, kata *peradaban* seringkali diberi arti yang sama dengan *kebudayaan*, padahal kedua istilah ini memiliki perbedaan. Peradaban dalam bahasa Inggris diartikan dengan istilah *civilization*, sedangkan kebudayaan dengan istilah *culture*. Demikian halnya dalam bahasa Arab, dibedakan antara kata *badhārah* (kemajuan), *tamaddun* (peradaban) dan *Thaqāfab* (kebudayaan). Bahkan dalam bahasa melayu istilah *tamaddun* dimaksudkan untuk menyebutkan keduanya (kebudayaan dan peradaban). Jadi peradaban dapat diartikan suatu proses menjadi keadaban, dan suatu masyarakat manusia yang sudah berkembang atau maju.

mengeluarkan dunia dari kegelapan dan kebodohan, penyimpangan dan kebinasaan akhlak, lalu memberikan nilai yang menguasai dunia sebelum Islam dengan berbagai macam ikatan. Peradaban Islam berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadits dua dasar fundamental penegak peradaban Islam tanpa membedakan bentuk, jenis, dan agama.⁵ Dan keduanya merupakan asas bagi peradaban Islam.

Peradaban Islam telah memainkan peranan yang penting dalam sejarah kemajuan manusia dan meninggalkan jejaknya dalam akidah, ilmu, hukum, filsafat, seni, sastra, dan lain sebagainya yang jauh cakupannya dan kuat pengaruhnya terhadap hasil yang telah dicapai oleh peradaban modern. Kedatangan Islam di barat mercusuar yang bersinar cemerlang, mengusir kegelapan malam yang selama ini menyelimuti dunia yang sedang murung. Hadirnya Islam merupakan awal baru bagi dunia baru. Inilah dia alam peradaban Islam. Sebuah peradaban yang dimulai seiring lahirnya pemikiran, politik, syariat, masyarakat, dan ekonomi dunia seluruhnya.

Kemajuan peradaban Islam, tidak dapat dipisahkan dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan sangat berperan aktif dalam kemajuan suatu peradaban. Ada tiga faktor yang menyebabkan berkembangnya ilmu pengetahuan di dunia Islam pada masa kejayaannya, yaitu *pertama*, faktor agama (religius), *kedua*, apresiasi masyarakat terhadap ilmu. Dan *ketiga*, patronase (perlindungan dan dukungan) yang sangat dermawan dari para penguasa dan

Seperti memiliki kota-kota besar, masyarakat yang telah memiliki keahlian dalam bidang industri (pertanian, pertambangan, pembangunan, pengangkutan dan sebagainya), memiliki keteraturan politik dan kekuasaan, dan terdidik dalam kesenian yang indah-indah. Dudung Abdurrahman, *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: Lesfi Yogyakarta, 2003), 7-8.

⁵ Raghīb al-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2011), 17.



orang-orang kaya terhadap berbagai kegiatan ilmiah.⁶

Pengaruh Islam terhadap Eropa, khususnya dalam aspek ilmu pengetahuan telah berlangsung sejak abad ke-12. Pada abad ke-14 gerakan kebangkitan muncul kembali (*renaissance*). Pengaruh kebudayaan Islam terutama meluasnya di Eropa melalui masyarakat Spanyol (711-1492 M) dan Sicilia (825-1091M), dan juga melalui Perang Salib. Dengan demikian, kehadiran Islam di Spanyol tersebut memberikan bahan bandingan bagi orang-orang Eropa.⁷ Spanyol Islam merupakan tempat yang paling utama bagi Eropa menyerap dan menyadap peradaban Islam. Karena Orang Eropa menyaksikan secara nyata bahwa Spanyol yang berada di bawah kekuasaan Islam jauh meninggalkan negara-negara Eropa lainnya, termasuk tetangganya, seperti Perancis, Jerman, Portugal dan lainlainnya, terutama dalam bidang pemikiran dan sains, maupun bangunan fisik.⁸

2. Karakteristik Peradaban Islam

Setiap peradaban yang ada di dunia ini memiliki ciri dan karakteristik tersendiri yang berbeda dengan peradaban yang lainnya. Seperti Yunani terkenal dengan pengagungan akal, peradaban Romawi terkenal dengan pendewaan terhadap kekuatan dan perluasan wilayah (ekspansi militer), peradaban Persia terkenal dengan mementingkan kenikmatan duniawi dan kekuatan peperangan dan pengaruh politik, peradaban India terkenal dengan kekuatan spritualitasnya. Sedangkan peradaban Islam terkenal dengan khususnya dan keistimewaan tersendiri yang membedakannya dengan peradaban yang lain. Adapun karakteristik peradaban Islam, yaitu

⁶ Mulyadhi Kartanegara, *Reaktualisasi Tradisi Ilmiah Islam* (Jakarta: Baitul Ihsan, 2006), 12.

⁷S.I. Poeradisastra, *Sumbangan Islam Kepada Ilmu dan Peradaban Modern* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2008), Cet. Ke-3, 93-95.

⁸ Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam* (Riau: Yayasan Pustaka Riau, 2013), 175

bersifat universalitas, tauhid, seimbang dan moderat, serta adanya sentuhan akhlak.⁹ Berikut ini akan dijelaskan karakteristik dan keistimewaan peradaban Islam.

a. Universalitas

Peradaban Islam dikenal dengan ciri kosmopolitan. Al-Qur'an telah menyatakan kesatuan jenis manusia meskipun berbeda-beda asal-usul keturunan, tempat tinggal dan tanah airnya. Ketika menyatakan kesatuan manusia yang kosmopolitan di atas jalan kebenaran, kebaikan dan kemuliaan, al-Qur'an telah menjadikan peradaban Islam sebagai simpul yang menghimpun semua kejeniusan bangsa-bangsa dan potensi umat yang bernaung di bawah panji-panji peradaban Islam. Setiap peradaban dapat membanggakan tokoh-tokoh jenius hanya dari putra-putranya yang satu ras dan satu umat tetapi peradaban Islam tidak demikian.

Peradaban Islam dapat membanggakan tokoh-tokoh jenius pembangun istananya dari semua umat dan bangsa. Abū Ḥanifah, Malīk, Syaḫī, Aḥmad, al-Khalīl, Sībawaih, al-Kindī, al-Ghazālī, al-Farābī, Ibn Rusyd dan tokoh-tokoh lain semisal mereka adalah manusia dari kebangsaan yang berbeda-beda. Yang satu tinggal di Asia, yang lainnya di Afrika, dan yang lainnya lagi di Eropa. Namun tokoh yang berlainan asal-usul dan tanah airnya adalah lebih dikenal sebagai tokoh-tokoh jenius Islam, ketimbang tokoh dari sebuah negara yang sempit atau bangsa tertentu. Lewat mereka, peradaban Islam mampu mempersembahkan produk pemikiran yang paling mengagumkan.

Bahkan yang lebih menarik lagi, umumnya mereka bukan berkebangsaan Arab dan bukan berasal dari keturunan penduduk gurun pasir tanah Jazirah Arabia. Mereka

⁹ Raghīb al-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*, 131-132.



berasal dari negeri yang sangat jauh dari tanah Mekkah dan Madinah, namun peradaban Islam telah menjadikan mereka hidup dalam sebuah negara kosmopolitan, yaitu Khilafah Islamiyah.

Peradaban Islam tidak mengenal *nation* yang kecil dan terpecah-pecah. Sebaliknya, peradaban Islam menyatukan umat manusia dari beragam latar belakang ras, bangsa, wilayah geografis, keturunan dan beragam bahasa. Tanpa menghilangkan jati diri dan identitas masing-masing.

b. Tauhid

Di antara keunggulan yang membedakan peradaban Islam dengan peradaban yang lainnya adalah bahwa peradaban Islam tegak atas dasar tauhid secara mutlak kepada Allah. Peradaban Islam adalah peradaban pertama yang menyerukan bahwa Tuhan itu satu dan tidak mempunyai sekutu dalam kekuasaan dan kerajaan-Nya atau asas *wahdaniyah* (ketunggalan). Hanya Dia yang disembah dan hanya Dia yang dituju oleh kalimat “*Iyyāka naʿbudu wa iyyāka nastaʿīn*” (Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan). Hanya Dia yang memuliakan dan menghinakan, yang memberi dan mengaruniai. Tiada sesuatupun di langit dan di bumi kecuali berada kekuasaan dan pengaturan-Nya.

Ketinggian dalam memahami *wahdaniyah* (keesaan Tuhan) ini mempunyai pengaruh besar dalam mengangkat martabat manusia, dalam membebaskan rakyat jelata dari kezaliman raja, pejabat, bangsawan dan tokoh agama. Tidak itu saja, tapi *wahdaniyah* ini juga berpengaruh besar dalam meluruskan hubungan antara penguasa dan rakyat, dalam mengarahkan pandangan hanya kepada Allah semata sebagai pencipta makhluk dan Rabb adalah Islam yang hampir membedakannya

dari seluruh peradaban baik yang telah berlalu maupun yang akan datang, yakni kebebasannya dari setiap fenomena paganisme (paham keberhalaan) dalam aqidah, hukum, seni, puisi dan sastra. Inilah rahasia yang membuat peradaban Islam berpaling dari penerjemahan mutiara-mutiara sastra Yunani yang paganis (keberhalaan), dan ini pula yang menjadi rahasia mengapa peradaban Islam lemah dalam seni-seni pahat dan patung meskipun menonjol dalam seni seni-seni ukir dan desain bangunan.

c. Adil dan Moderat

Keadilan dan moderat (*wasathan*) merupakan karakteristik yang unggul dalam peradaban Islam, yakni moderat dan adil antara dua sudut yang saling bertentangan. Peradaban Islam terhimpun antara ruh dan jasad, atau tuntutan ruh dan tuntutan jasad, mengumpulkan antara ilmu syariat dan ilmu hayat, seperti mementingkan dunia sebagaimana mementingkan akhirat, mengumpulkan antara perumpamaan dan kenyataan, kemudian menyeimbangkan antara hak dan kewajiban. Maksudnya keseimbangan antara dua hal yang saling bertentangan adalah upaya setiap pihak menghapus egoismenya, memberikan haknya secara adil, tidak berlebihan dan juga tidak terlalu kurang. Tidak zalim dan tidak pula merugikan.

Tujuan keseimbangan tersebut adalah untuk memenuhi harmonisasi antara fitrah kemanusiaan dan tujuan akal. Begitu juga dengan memenuhi keselarasan universal dalam pemikiran manusia dan angan-angannya, keinginan dan niat tujuannya.

Selain itu, peradaban Islam memiliki sikap toleransi keagamaan yang mengagumkan, yang tidak pernah dikenal oleh peradaban lain yang juga berpijak pada agama. Bahwasanya, peradaban Islam menjadi unik dalam sejarah, karena yang mendirikan



adalah satu agama tetapi keberadaannya untuk seluruh agama.¹⁰

d. Sentuhan Akhlak atau Moral

Akhlak dalam peradaban Islam merupakan pagar yang membatasi sekaligus dasar yang menyebabkan kemajuan dan kejayaan Islam. Dasar nilai-nilai Islam dan akhlak masuk disetiap aturan kehidupan, berbagai macam perbedaan dan perkembangannya, baik secara individu maupun masyarakat, politik maupun hukum. Peradaban Islam menjadikan tempat pertama bagi prinsip-prinsip moral atau akhlak dalam setiap sistem dan berbagai bidang kegiatannya. Peradaban Islam tidak pernah lepas dari prinsip-prinsip moral ini. Bahkan moral menjadi ciri khas peradaban Islam.

Islam tidak mengenal penjajahan dan eksploitasi kekayaan suatu negeri, apalagi menghina dan memperkosa wanita-wanita. Para penyebar Islam ke berbagai negeri justru menjadi guru dalam bidang moral untuk setiap negeri yang dimasukinya.

Peradaban Islam sungguh kontras dengan peradaban Barat saat ini yang gencar mengeksplor free sex, lesbianisme, homoseksual, hedonisme dan dekadensi moral. Barat mengatakan bahwa perilaku seks sejenis adalah hak asasi manusia dan melegalkannya. Bahkan secara hukum telah meresmikan pasangan laki-laki menikah sejenis untuk membentuk sebuah rumah tangga yang diakui secara hukum.

Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak, beliau ingin menyempurnakan akhlak budi pekerti dalam jiwa umatnya dan seluruh manusia. Namun yang paling penting diketahui, bahwa sumber akhlak dan moral dalam peradaban Islam adalah wahyu.

Dengan segala karakteristik tersebut, peradaban Islam mempunyai keistimewaan

secara esensinya, yaitu peradaban yang bersifat universal. Ia didasarkan atas ketauhidan mutlak kepada Allah. Ia membawa sifat keseimbangan dan pertengahan, sebagaimana peradaban Islam juga membawa sentuhan akhlak yang bernilai. Semua itu menunjukkan bahwa peradaban Islam bukanlah peradaban yang sempit, peradaban milik masyarakat tertentu, dan tidak pula menentang fitrah manusia.¹¹ Inilah karakteristik yang terdapat dalam peradaban Islam, yang tidak dimiliki oleh peradaban lainnya. Peradaban tersebut selaras dengan karakter yang berdasarkan kepada dasar-dasar ajaran Islam. Serta menjadikan peradaban sebagai objek kekaguman dunia dan menjadikan pusat perhatian bagi orang-orang dari setiap ras dan agama.

Proses Masuknya Peradaban Islam Di Eropa

Para pakar sejarah sepakat bahwa proses masuknya peradaban Islam ke Eropa melalui jalur-jalur utama, jalur utama proses tranfer peradaban Islam ke Eropa, yaitu:

1. Andalusia¹²

Proses awal masuknya Islam ke Eropa yaitu ketika tentara muslim yang berjumlah sekitar 400 orang, menyeberang dari Afrika Utara ke ujung paling selatan Spanyol pada 710 M. Spanyol menjadi bagian dari imperium Islam pada masa pemerintahan khalifah Walīd Ibn ‘Abd Malīk (750-715 M), salah seorang

¹¹ Raghīb al-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*, 51-65.

¹² Andalusia merupakan sebutan bagi semenanjung Iberia dimasa periode Islam. Sebutan itu berasal dari kata Vandalusia, artinya negeri bangsa Vandal, karena bagian selatan semenanjung tersebut pernah dikuasai oleh bangsa Vandal sebelum mereka diusir oleh bangsa Gothia Barat pada abad ke-5 M. Bani Umayyah merebut dan menguasai semenanjung ini dari bangsa Gothia Barat pada masa khalifah Walīd Ibn ‘Abd Malīk. Lihat Dudung Abdurrahman, *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*, 79.

¹⁰Mustafa al-Siba‘i, *Peradaban Islam Dulu, Kini dan Esok* (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), 42-43.



Khalifah dari Bani Umayyah yang berpusat di Damaskus.¹³ Sebelum penaklukan Spanyol umat Islam telah menguasai Afrika Utara dan menjadikannya sebagai salah satu propinsi dari dinasti Bani Umayyah.

Dalam proses penaklukan Spanyol terdapat tiga pahlawan Islam yang dapat dikatakan paling berjasa memimpin satuan-satuan pasukan ke sana. Mereka adalah Tharīf Ibn Malik, Thāriq Ibn Ziyād dan Mūsā Ibn Nusayr. Tharīf dapat disebut sebagai perintis dan penyelidik. Akan tetapi, Thāriq Ibn Ziyād lebih banyak dikenal sebagai penakluk Spanyol, dikarenakan pada tahun 711 M, Mūsā Ibn Nusayr Mūsā Ibn Nusayr mengirim pasukan ke Spanyol sebanyak 7000 orang di

¹³Pada tahun 750 M Bani ‘Abbāsiyyah meraih tampuk kekuasaan dengan ditandai pembantaian massal terhadap anggota keluarga Umayyah. Namun, ada segelintir dari keluarga Umayyah luput dari pembantaian, salah satunya adalah ‘Abd al-Rahmān Ibn Mu‘āwiyah atau al-Dakhil, cucu Hisyām, khalifah kesepuluh Dinasti Umayyah di Damaskus. Pelarian ‘Abd al-Rahmān ini selama lima tahun menyamar dalam pengembaraannya melewati Palestina, Mesir, dan Afrika Utara sebelum ia sampai ke negeri Spanyol. Lihat Philip K. Hitti, *History of The Arabs* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006), Cet. Ke-1, 642. Ia dijuluki al-Dakhil, karena ia merupakan orang yang pertama dari kalangan keluarga Umayyah berhasil yang memasuki wilayah itu. Ia menyingkirkan Yusuf Ibn ‘Abd al-Rahmān al-Fihri, gubernur Andalusia yang tunduk di bawah kekuasaan Daulah ‘Abbāsiyyah di Baghdad. Pada tanggal 15 Mei 756 M ‘Abd al-Rahmān al-Dakhil akhirnya memproklamasikan berdirinya pemerintahan Umayyah II di Andalusia yang merdeka dari dibawah pemerintahan Daulah ‘Abbāsiyyah. Al-Dakhil berhasil meletakkan dasar yang kokoh bagi tegaknya pemerintahan Umayyah II di Andalusia. Selama 32 tahun masa kekuasaannya, ia mampu mengatasi gejolak dan ancaman dari berbagai serangan musuh, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Karena ketangguhannya itu, maka ia dijuluki *Rajawali Quraisy*. Lihat Dudung Abdurrahman, *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*, 96. Dan juga Ajid Thohir, *Perkembangan Peradaban Di Kawasan Dunia Islam: Melacak Akar-Akar Sejarah, Sosial, Politik, dan Budaya Umat Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 62.

bawah pimpinan Thāriq Ibn Ziyād. Dengan pasukannya yang kompak, bersatu padu dan penuh percaya diri, pasukan Islam di bawah pimpinan Thariq memperoleh kemenangan gemilang.

Sebelum Thāriq menaklukan kota Toledo, ia meminta tambahan pasukan kepada Mūsā Ibn Nusayr, dan ia mengirim tambahan pasukan sebanyak 5000 personel, sehingga jumlah pasukan Thāriq keseluruhannya 12.000 orang. Namun, jumlah ini tidak sebanding dengan pasukan Ghotik yang berjumlah 100.000 orang. Dan akhirnya Islam menguasai daerah penting di Spanyol, termasuk dibagian utaranya, mulai dari Saragosa sampai ke Navarre.¹⁴

Namun, pada tahun 132 H/750 M, keturunan Bani Umayyah ditumpas habis dan menandai berakhirnya dinasti tersebut. Hanya ‘Abd al-Rahmān, satu-satunya keturunan Bani Umayyah yang berhasil melarikan diri ke Andalusia dan mendirikan dinasti Umayyah II di daratan Eropa tersebut. Sejalan dengan pesatnya perkembangan Islam di Asia dan Afrika, Islam juga menyebar ke Eropa. Menurut para ahli sejarah, kekuasaan Islam di Andalusia terbagi kepada enam periode:¹⁵

- a. Periode pertama (711-755 M), dimana Spanyol berada dibawah pemerintahan para wali yang diangkat oleh para khalifah Bani Umayyah di Damaskus.
- b. Periode kedua (755-912 M), periode ini ditandai dengan masuknya ‘Abd al-Rahmān (cucu Umayyah) menjadi penguasa Spanyol dan menjadi amir yang merdeka dari pemerintahan ‘Abbāsiyyah pada tahun 756 M.

¹⁴Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Grafindo Persada, 1998), Cet. Ke-7, 77-79.

¹⁵ Didin Saepudin, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007), Cet. Ke-1, 99-100.



- c. Periode ketiga (912-1013 M), periode ini ditandai dengan digunakannya jabatan khalifah oleh 'Abd al-Rahmān III atau al-Nāshir sampai munculnya *Mulūk al-Thawā'if*.
- d. Periode keempat (1013-1086 M), yang ditandai dengan terpecahnya Islam di Spanyol ke dalam lebih dari 30 raja-raja kecil atau *Mulūk al-Thawā'if*. Kondisi ini tentunya akan melemahkan kekuatan politik Islam, sehingga orang-orang Kristen mulai menyusun kekuatan untuk menyerang.
- e. Periode kelima dimulai tahun (1086-1248 M), ditandai dengan munculnya kekuasaan baru yang diperhitungkan, yaitu al-Murabitun dan al-Muwahidun.
- f. Periode keenam dimulai pada tahun (1248-1492 M), menunjukkan tanda-tanda berakhirnya kekuasaan Islam di Andalusia. Islam hanya berkuasa di daerah Granada di bawah Dinasti Ahmar (123-1492 M).

Ketika periode klasik Islam mulai memasuki masa kemunduran, Eropa mulai bangkit dari keterbelakangannya. Kebangkitan bangsa Eropa bukan saja terlihat dalam bidang politik, tetapi kemajuan mereka juga pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun kemajuan-kemajuan yang diperoleh tersebut tidak bisa dipisahkan dari pemerintahan Islam di Spanyol atau Andalusia. Dari Spanyol inilah bangsa Eropa banyak menimba ilmu, karena pada periode klasik, ketika Islam mencapai puncak keemasannya. Spanyol merupakan pusat peradaban Islam yang sangat penting, dan mampu menyaingi peradaban Islam Bagdad di Timur.

Andalusia merupakan jembatan atau saluran utama peradaban Islam dan pintu penting untuk proses transfer peradaban Islam ke Eropa. Hal itu mencakup bidang ilmiah, pemikiran sosial, ekonomi dan lain

sebagainya. Andalusia yang merupakan bagian dari Eropa telah menjadi pencerahan peradaban selama delapan abad lamanya. Pencerahan tersebut melalui universitas, sekolah, perpustakaan, industri, istana, taman, ilmuwan, sastrawan-sastrawan sehingga Andalusia menjadi perhatian orang-orang Eropa yang memiliki hubungan kuat dan terus menerus dengannya.¹⁶

Kehadiran Islam di Andalusia telah memberikan rasa aman bagi kaum yang selama ini menjadi kelompok yang terpinggirkan, seperti orang Yahudi dan rakyat kebanyakan. Mereka yang selama ini menjadi korban kesewenang-mewangan para raja telah merubah bangsa yang terbebaskan. Peradaban Islam tidak akan mengalami kemajuan, jika tidak pernah menguasai Andalusia, dan tentunya masa kemajuan Eropa akan tertunda ratusan tahun.¹⁷

Menurut Mehdi Nakosteen¹⁸, mengemukakan bahwa transformasi peradaban Islam ke Peradaban Barat khususnya dalam ilmu Pengetahuan setidaknya terbangun melalui dua saluran utama. *Pertama*, melalui para mahasiswa dan cendekiawan dari Eropa Barat yang belajar di sekolah-sekolah tinggi dan universitas-universitas Spanyol. *Kedua*, melalui terjemahan karya Muslim dari sumber-sumber berbahasa Arab. Dari sinilah perkembangan Islam di Spanyol menimbulkan efek positif bagi kemajuan Eropa.

Para pemuda Eropa yang belajar di universitas-universitas Islam di Spanyol seperti Cordoba, Sevilla, Malaca, Granada dan Salamanca. Selama belajar di universitas-universitas tersebut, mereka aktif menterjemahkan buku-buku karya ilmuwan

¹⁶ Raghīb al-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*, 770.

¹⁷ Didin Saefuddin Buchori, *Sejarah Politik Islam* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 119-120.

¹⁸ Mehdi Nakosteen, *Kontribusi Islam Atas Dunia Intelektual Barat: Diskrepsi Analisis Abad Keemasan Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 2003), Cet. Ke-2, 271.



Muslim. Pusat penerjemahan itu adalah Toledo. Setelah mereka pulang ke negerinya, mereka mendirikan sekolah dan universitas yang sama.

Dalam proses peralihan khazanah ilmu pengetahuan dari Islam ke Barat, kota Toledo merupakan saluran utama, sebab kota Toledo merupakan satu-satunya kota penting dalam pembelajaran Umat Islam setelah penguasaan Kristen atas Spanyol pada tahun 1085 M. Begitu juga dengan kegiatan penerjemahan, hal ini dapat dilihat dari penerjemahan beberapa buku Arab kedalam bahasa Latin juga dilakukan di sana, sehingga menyerupai gerakan penerjemahan yang ada di Andalusia. Di antara buku-buku yang diterjemahkan adalah karya-karya Ibn Rusyd.¹⁹

2. Sicilia

Sicilia adalah sebuah pulau di Italia dan terbesar di lautan Mediteranian, dengan luasnya sekitar 25,708 km². Posisinya sangat strategis dan tidak berjauhan dengan negeri-negeri di Afrika Utara (sekarang Maroko, Aljazair, Libia, Tunisia, dan Mesir).²⁰ Penaklukan umat Islam atas kepulauan Sicilia merupakan buah terakhir dari gelombang serbuan yang dibawa bangsa Arab ke Afrika Utara dan Spanyol. Para pemimpin ekspansi ke kepulauan ini dan daratan Eropa Tengah adalah panglima-panglima perang Dinasti Aglabiyah dari Kairawan yang menyerang wilayah itu pada abad ke-9 M. Namun, daerah Sicilia ini pernah ditaklukan sebelumnya pada masa khalifah Mu'awiyah.²¹

Sicilia merupakan jembatan penting dalam proses peradaban Islam menuju Eropa. Selain Sicilia, daerah Italia bagian selatan juga menjadi jalur penting transformasi peradaban Islam ke Eropa. Islam menaklukkan

Panoramus ibukota dari Sicilia pada tahun 216 H/813 M. dan tetap menguasai daerah tersebut sampai tahun 485 H/1092 M atau selama kurang lebih 260 tahun. Tujuh puluh delapan tahun dikuasai Bani Aghlab dan sisianya oleh Daulah Fatimiyah. Kondisi kehidupan di Sicilia telah diwarnai dengan warna Arab-Islam. Selama kaum muslimin berada di Sicilia, mereka telah melakukan pembangunan dan menampakkan tanda-tanda peradaban di sana, seperti masjid, istana, pemandian umum, rumah sakit, pasar dan benteng. Selain itu, beberapa jenis industri penting tumbuh di sana, seperti industri kertas, sutera, dan pertambangan. Di bidang ilmu pengetahuan dan berbagai macam seni mengalami perkembangan dan kemajuan. Para pencari ilmu dari Eropa datang ke Sicilia, maka daerah Sicilia berubah menjadi pusat penting di antara pusat-pusat perpindahan warisan Islam ke Barat. Ilmu pengetahuan Arab-Islam menyebar ke beberapa universitas Eropa, seperti universitas Cordoba, Toledo, dan Sevilla,²² bahkan termasuk universitas Paris dan Oxford.

Sicilia dipersiapkan untuk mentransfer pemikiran lama dan baru. Di sana orang-orang mampu berbahasa Arab, bahasa Yunani, dan bahasa Latin. Sicilia ketika itu berada dibawah kekuasaan Byzantium yang memiliki warisan peradaban Yunani. Keberadaan tiga bahasa di Sicilia memudahkan transfer ilmu pengetahuan Arab ke dunia Eropa.

Secara keseluruhan, Sicilia sebagai mediator kebudayaan dan peradaban muslim yang paling penting kedua setelah Spanyol dan sedikit lebih tinggi tingkat peradaban di Suriah pada masa gejolak Perang Salib.

3. Perang Salib

Perang Salib berlangsung selama kurang lebih dua abad, dimulai dari abad ke-5 H atau abad ke-11 M (490 H/1097 M) hingga

¹⁹ Raghib al-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*, 773-775.

²⁰ Ajid Thohir, *Perkembangan Peradaban Di Kawasan Dunia Islam*, 84.

²¹ Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, 768.

²² Didin Saepudin, *Sejarah Peradaban Islam*, 104.



jatuhnya benteng terakhir pasukan Salib di tangan Mamalik tahun 690 H/1291 M. Perang Salib ini merupakan peperangan yang dilancarkan oleh orang-orang Kristen Barat terhadap umat Islam di Asia Barat dan Mesir. Faktor yang mempengaruhi terjadinya perang ini karena reaksi dunia Kristen di Eropa terhadap dunia Islam, yang sejak tahun 632 M melakukan ekspansi ke wilayah Barat, seperti Spanyol dan Sicilia. Pada tahun 1095 M di Clermont, Paus Urbanus II menyampaikan pidatonya dengan semangat yang berapi-api untuk memberikan semangat kepada kaum Kristen, yang dihadiri oleh 225 pendeta besar serta para tokoh masyarakat di Eropa Barat. Paus dalam pidatonya menyerukan kepada seluruh kaum Kristen untuk ikut serta dalam perang suci untuk merebut kuburan suci dari tangan orang-orang Muslim, serta menaklukkan mereka, karena Tuhan menghendaki demikian katanya. Paus juga menegaskan bahwa orang-orang yang berperang, harta, dan keluarganya akan dilindungi oleh gereja. Jadi, seberapa besar dosa pahlawan akan diampuni. Mati dalam peperangan adalah mati suci dan orang-orang yang mati akan masuk surga.²³ Perang Salib ini terjadi dalam tiga periode,²⁴ yaitu:

- a. Periode pertama pada tahun 1095 M, tentara Salib yang dipimpin oleh Godfrey, Bohemond, dan Raymond, dan memperoleh kemenangan besar. Pada tanggal 18 Juni 1097 mereka berhasil menaklukkan daerah Nicea dan tahun 1098 M menguasai Raha (Edessa).
- b. Periode kedua, tentara Salib dipimpin oleh Frederick Barbarossa, raja Jerman, Richard the Lion Hart raja Inggris, dan Philip Augustus raja Perancis. Pasukan

ini bergerak pada tahun 1189 M. meskipun mendapatkan tantangan berat dari Shalāh al-Dīn, namun mereka berhasil merebut Akka yang kemudian dijadikan ibukota kerajaan Latin.

- c. Periode ketiga, tentara Salib dipimpin oleh raja Jerman, Frederick II. Pada periode ini mereka berhasil merebut Mesir lebih dahulu sebelum ke Palestina, dengan harapan memperoleh bantuan dari orang-orang Kristen Qibthi. Pada tahun 1219 M, mereka berhasil merebut Dimyāthi.

Perang Salib yang berlangsung begitu lama, membuka mata pasukan Salib melihat beberapa tradisi dan peradaban Islam. Pasukan Salib melihat persamaan, keadilan dan persaudaraan di antara umat Islam, sehingga mereka memberontak sistem borjuisme dan tindakan merendahkan manusia yang terjadi di negeri mereka. Mereka juga mengingkari otoriterisme gereja dan memprotes aliran kekayaan hanya ke tangan para pejabat dan orang-orang yang dekat dengan mereka. Ketika mereka kembali ke negerinya, mereka merasa seolah ada sengatan listrik yang menyadarkan mereka tentang keburukan kondisi mereka selama ini, kebodohan pemikiran mereka, dan kesesatan masyarakat mereka. Maka mereka segera bangkit dari keterpurukan itu, untuk mencari ilmu pengetahuan dan ingin mewujudkan pembaharuan sosial dan kemajuan pemikiran, industri, dan etika.²⁵

Walaupun Perang Salib menyebabkan jatuhnya banyak korban bagi kedua belah pihak, terutama bagi pasukan Salib, tetapi Perang Salib bagi

²³Fadil SJ, *Pasang Surut Peradaban Islam Dalam Lintas Sejarah* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 221-223.

²⁴Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, 77-79.

²⁵Raghib al-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*, 778-779.



dunia Barat-Kristen mempunyai hikmah yang luar biasa, karena perang yang terjadi selama dua abad ini telah menjadi jembatan kontak budaya dan peradaban antara Timur dan Barat. Timur-Islam pada saat itu sudah maju, sedangkan Barat-Kristen masih berada dalam zaman kegelapan atau primitif. Masa peperangan tersebut merupakan bagian dari titik persinggungan terpenting antara Eropa dan Islam.²⁶ Walaupun pasukan Salib datang ke Timur-Islam untuk berperang, bukan untuk mencari ilmu, namun mereka terpengaruh dengan peradaban umat Islam dan mentransfer kemajuan-kemajuan tersebut ke Eropa yang saat itu mengalami keterbelakangan dan kemerosotan. Bahkan dapat dikatakan bahwa seandainya tidak karena perang Salib, maka *renaissance* Barat mungkin masih tertunda beberapa abad.

Kontribusi Sastra Arab Terhadap Dunia

Eropa

1. Perkembangan Bahasa dan Sastra Arab di Eropa

Bangsa Arab di Andalusia dapat dikatakan kiblat keilmuan bagi bangsa Eropa, dimana pusat-pusat ilmu dan kebudayaan yang mencerahkan semua bangsa, baik Muslim, Kristen, maupun Yahudi. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih terdapatnya peninggalan dalam bentuk bahasa, kebudayaan, ekonomi, sosial, dan pemikiran. Dalam bentuk bahasa di Spanyol atau Andalusia terdapat 12 kota besar yang diberi nama Arab dan masih dipakai sampai saat sekarang ini. Seperti *al-Jazīrah al-Khadra* (Spanyol: *Algeciras*), *Jabal Tarik* (Spanyol: *Gibraltar*), *Madinah Salim* (Spanyol: *Medinaceli*),

dan lain sebagainya.²⁷ Masuknya bahasa Arab ke Andalusia bersamaan dengan masuknya Islam ke daratan Andalusia. Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan yang diraih oleh umat Islam, bahasa Arab dipelajari oleh berbagai kelompok penduduk dan lapisan sosial, sehingga menggeser peran bahasa lokal dan menembus batas-batas keagamaan. Kemenangan bahasa Arab atas bahasa penduduk asli yang ditaklukkan didahului oleh kemenangan bangsa Arab dalam bidang militer, politik, dan keagamaan.²⁸ Bahasa Arab telah menjadi bahasa administrasi dalam pemerintahan Islam Spanyol. Bahkan, penduduk asli Spanyol menomorduakan bahasa asli mereka. Mereka juga banyak yang ahli dan mahir dalam bahasa Arab, baik terampil berbicara maupun dalam tata bahasa.²⁹ Sebelum bahasa pergaulan sehari-hari, bahasa Arab lebih dahulu mencapai kemenangan sebagai bahasa ilmu pengetahuan.

Kemudian tidak jauh berbeda dengan sastra,³⁰ karya sastra, baik puisi maupun prosa

²⁷Didin Saefuddin Buchori, *Sejarah Politik Islam*, 133.

²⁸Perkembangan bahasa Arab di Andalusia, tidak bisa dilepaskan dari tokoh yang besar Alī al-Qalī. Ia dibesarkan dan menimba ilmu hadits, bahasa, sastra, nahwu, dan sharf dari ulama-ulama terkenal di Baghdad. Dan ia banyak meninggalkan karya tulis yang bernilai tinggi, yang terkenal di antaranya *al-'Amālī* dan *al-Nawādir*. Ulama lain yang hidup semasa dengan al-Qalī adalah Ibn al-Quthiyah Abū Bakr Muḥammad Ibn 'Umar, seorang ahli bahasa Arab, ahli nahwu, penyair dan sastrawan. Dudung Abdurrahman, *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*, 105-106.

²⁹Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, 103.

³⁰Dalam bahasa-bahasa Barat istilah sastra sering disebut dengan *Literature* (Inggris), *Literatur* (Jerman), *Litterature* (Perancis), semuanya berasal dari bahasa Latin *Litteratura*. Sedangkan dalam bahasa Arab, kata sastra adalah *Adab*. Lihat Wildana Wargadinata, *Sastra Arab dan Lintas Budaya* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 1-2. Sedangkan dalam bahasa Indonesia kata *Adab* berarti kesopanan, kehalusan, dan kebaikan budi pekerti. *Adab* merupakan kata yang artinya mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan kehidupan bangsa Arab dari masa ke masa. Pada masa Jahiliyah kata *Adab* bermakna undangan untuk menyantap makanan. Pada

²⁶Didin Saepudin, *Sejarah Peradaban Islam*, 147-148.



sangat berkembang pesat di era keemasan Islam. Di masa kekhalifahan Islam berjaya, sastra mendapat perhatian yang amat besar dari para penguasa Muslim. Pada era itu, masyarakat Muslim sudah gemar membacakan puisi dengan diiringi musik. Pada zaman itu, puisi masih sederhana. Puisi Arab yang kompleks dan panjang disederhanakan menjadi lebih pendek dan dapat disesuaikan dengan musik. Sehingga puisi dan musik pada masa itu seperti dua sisi mata uang yang tak dapat dipisahkan.

Karya sastra oleh kaum Muslim dimasukkan unsur-unsur yang bernilai seni sastra dan bersifat kreatif. Bahasa yang digunakan dalam sastra ini adalah bahasa Arab, yakni bahasa pemersatu kaum muslimin dan bahasa yang dipakai oleh umat Islam berbagai bangsa. Selain itu, bahasa Arab juga merupakan bahasa yang banyak digunakan untuk berbagai macam tujuan yang besar dalam mengungkapkan dan mendapatkan maknanya. Inilah yang membuatnya dapat berinteraksi dengan ilmu filsafat, logika, dan beberapa ilmu lainnya yang memakai puisi dan prosa.³¹ Namun demikian, bahasa yang juga paling penting adalah bahasa-bahasa Parsi, Urdu, dan lain sebagainya yang memang memiliki pengaruh terhadap Barat. Bahasa Arab mempunyai pengaruh istimewa atas Barat karena kekuasaan kaum Muslimin atas

masa permulaan Islam, *Adab* berarti *al-Taḥzīb* (pendidikan dan pengajaran) dan *al-Khulq* (budi pekerti). Pada masa Bani Umayyah, kata *Adab* berarti *al-Ta'limu* (pengajaran). Sedangkan pada masa 'Abbāsiyyah, *Adab* berarti *al-Taḥzīb wa al-Ta'limu ma'an* (pendidikan sekaligus pengajaran). Males Sutiasumarga, *Kesusastraan Arab Asal Mula dan Perkembangannya* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2001), 1-2. Jadi sastra merupakan sarana dalam mengungkapkan perasaan dengan bahasa sebagai mediumnya. Dengan demikian, sastra adalah hasil pemikiran manusia yang diungkapkan dengan ungkapan yang mengandung seni dan keindahan.

³¹ Muhammad Gharib Jaudah, *147 Ilmuwan Terkemuka Dalam Sejarah Islam* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2007), 61-62.

wilayah Spanyol (711-1492 M). Tahun permulaannya adalah tahun dimana pendaratan Thāriq Ibn Ziyad, dan tahun terakhir adalah tahun jatuhnya Granada. Dan kekuasaan Islam di Sicilia (sejak 827 M), serta kekuasaan Daulah Utsmāniyah di Balkan (912-1924 M). Dampak kaum Muslimin di Barat mula-mula mengundang terjemahan-terjemahan ke dalam bahasa Latin, ke dalam bahasa Spanyol, Perancis, Inggris, Italia, Jerman, Belanda, dan Rusia.³²

2. Pengaruh Sastra Arab Terhadap Sastra Eropa

Sastra makin tumbuh di era kekuasaan Daulah Abbasiyah yang berkuasa di Baghdad pada abad ke-8 M. Masa keemasan kebudayaan Islam serta perniagaan terjadi pada saat Khalifah Hārūn al-Rasyīd dan putranya al-Ma'mūn berkuasa. Pada era itu, prosa Arab mulai menempati tempat yang terhormat dan berdampingan dengan puisi. Puisi sekuler dan puisi keagamaan juga tumbuh beriringan.

Selain dipengaruhi oleh bahasa Arab, bangsa Eropa juga terpengaruh dengan karya sastra dan pemikiran Arab, sehingga mereka banyak mengutip beberapa pemikiran penting dari berbagai literatur Arab. Di antara pengutipan yang paling menonjol yaitu:

a. Di bidang Prosa atau *Risālah*³³

1) Dante Alighieri seorang penyair Italia dalam bukunya yang berjudul "*La Divina Commedia*" (Komedi Ketuhanan) terpengaruh oleh Abū al-Alā' al-Ma'rī dalam bukunya "*Risālah al-Ghufrān*" (Risalah Pengampunan). Dante juga terpengaruh oleh Muḥyi al-Dīn al-'Arabī dalam membahas Is'ra Mi'raj dalam

³²S.I. Poeradisatra, *Sumbangan Islam Kepada Ilmu dan Peradaban Modern*, 121-122.

³³ Muhammad Gharib Jaudah, *147 Ilmuwan Terkemuka Dalam Sejarah Islam*, 64-66.



bukunya yang berjudul “*al-Futuḥāt al-Makiyyah*”. Dan pemikirannya yang bersumber dari al-Qur’an tentang neraka dan padang mahsyar. Dante merupakan teman Prontio Latin yang pernah pergi ke Thulaithulah (Toledo) pada tahun 1260 M dari Florensa, serta mengikuti kegiatan yang ada di sekolah Toledo.

- 2) Niccolo Machiavelli seorang pemikir Italia dalam bukunya “*Il Principe*” bersumber dari buku “*Sirāj al-Mulūk*” karangan Abū Zandaqah al-Tharthūsī. Machiavelli tidak hanya mengambil garis besarnya saja, melainkan ia mengambil pasal-pasalanya secara keseluruhan dipindahkan setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Latin.
- 3) John Milton seorang penyair terkemuka di Inggris di dalam bukunya “*Paradise Lost*”, menurut sebagian kritikus sastra menyakini bahwa ia terpengaruh oleh buku “*Risālah al-Ghufrān*” karya al-Ma‘ri.
- 4) Buku yang berjudul “*Harapan dan Perkataan Para Filsuf*” merupakan buku yang pertama dicetak di Inggris pada tahun 1477 M didasarkan pada buku Arab yang berjudul “*Mukhtār al-Hikām wa Mah}asīn al-Kalām*” (Kata Mutiara Pilihan), yang dikarang oleh Pangeran Mubashir Ibn Fātik al-Mishrī pada tahun 1053 M, dan buku ini telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa di Eropa.
- 5) Pengaruh terbesar sastra Arab dimainkan oleh *Alf Lailah wa Lailah* (Seribu Satu Malam) yang ditulis pada masa Daulah ‘Abbāsiyah oleh al-Jahsyiyārī (wafat 942 M) berdasarkan kumpulan cerita *Haṣār Afsāna* (Seribu Malam) dalam bahasa Parsi yang asalnya juga merupakan saduran dari sastra India. al-Jahsyiyārī menambahkannya dengan cerita Arab,

Yahudi, dan sebagainya, serta mengubahnya menjadi satuan paduan yang indah dan serasi. Cerita ini terdiri dari 264 kisah yang terkumpul dalam sebuah bingkai monumental yang di Barat dikenal dengan nama *Malam-Malam Arab* (*Arabian Nights*). Dalam cerita ini, bukan hanya saja karena hiburannya yang mengasyikkan, melainkan juga dikarenakan nilai sastra yang terkandung didalamnya.³⁴ Sejak abad ke-10 kisah-kisah *Alf Lailah wa Lailah* sudah tersebar secara tertulis dan lisan ke Asia Barat Daya, bahkan beberapa di antaranya telah mencapai ke Eropa.

- 6) Pada tahun 1349 M, Boccaccio penulis hikayat yang berjudul *al-Shababāt al-‘Ashrab* (Sepuluh Waktu Pagi) yang mengikuti jejak *Alf Lailah wa Lailah*. Dari hikayat ini pula Shakespeare mengambil topik dramanya *al-Tbrab} bi al-Khawātīm* (Peringatan Akan Akibat), dan penyair Jerman, Lasange mengambil topik dramanya *Natan al-Hakīm* (Natan Yang Bijaksana).³⁵
- 7) *Khalil wa Dimnah* merupakan karya sastra yang sangat berpengaruh di Barat. Karya sastra ini karangan ‘Abdullah Ibn al-Muqaffā’ (wafat 759 M) dari Pancatantra India. Ia menerjemahkannya dari bahasa Pahlevi ‘Tua, yaitu campuran bahasa Parsi-Yunani. Adapun isi dari berupa pelajaran mengenai akhlak sebagai salah satu cara mengajar seorang pangeran malas yang tidak dapat diajar dengan cara lain hingga ayahnya putus asa dan mengambil seorang Brahmana sebagai

³⁴S.I. Poeradisastra, *Sumbangan Islam Kepada Ilmu dan Peradaban Modern*, 122.

³⁵Mustafa al-Siba‘i, *Peradaban Islam Dulu, Kini dan Esok*, 53.



guru yang mengajar dengan cara mendongengkannya.³⁶

Selain beberapa karya sastra di atas, ada beberapa kontribusi sastra Islam terhadap Eropa, seperti penerjemahan-penerjemahan karya-karya sastra Muslim ke dalam bahasa Spanyol. Di antara karya sastra yang diterjemahkan ke dalam bahasa Spanyol, seperti *Indian Fables* (Disciplina Clericalis), *Khalilah wa Dimnah* (Calila e Dimna) yang terkenal sekitar tahun 1251 M yang diterjemahkan dari bahasa Arab.³⁷

b. Di bidang Puisi atau Syair

Bangsa Barat, terutama para penyair Spanyol terpengaruh dengan sastra Arab. Sastra tentang kepahlawanan, semangat juang, ketangkasan berkuda, keberanian, majas, dan imajinasi-imajinasi yang bernilai tinggi dan indah masuk ke beberapa sastra Barat melalui jalur sastra Arab di Andalusia secara khusus. Seorang penulis Spanyol Abanez mengatakan “sesungguhnya bangsa Eropa tidak mengenal syair-syair kepahlawanan, tidak memperhatikan etika-etikanya, dan semangat perjuangannya sebelum datangnya orang Arab ke Andalusia dan menyebarnya para pejuang dan pahlawan mereka ke belahan selatan.”³⁸ Bahkan cara pembuatan syair Arab telah ditiru dalam pembuatan syair Eropa, seperti yang tampak di daerah Propance di bagian Selatan Prancis pada abad ke-12 dan abad ke-13 M. ini merupakan bentuk terpengaruhnya syair Eropa oleh syair Arab.³⁹

Pengaruh sastra Barat terhadap bahasa dan sastra Arab, sebagaimana pendapat Dozy di dalam bukunya mengenai Islam dari risalah Spanyol, Algharo. Dia sangat sedih melihat

keadaan orang-orang yang meninggalkan bahasa Latin dan Yunani, sementara bahasa kaum muslimin ditekuni. Kaum Nasrani sangat mengagumi puisi dan prosa bangsa Arab. Mereka mempelajari karangan-karangan yang ditulis oleh para filsuf dan fuqaha muslim. Hal ini mereka lakukan untuk meniru uslub Arab yang fasih. Selain itu, mereka juga mencari buku-buku bangsa Arab dan mengisi perpustakaan mereka dengan buku-buku mereka yang mahal. Mereka bersenandung di setiap tempat memuji khazanah-khazanah Arab. Ketika mereka diperdengarkan kepada mereka buku-buku kristen, mereka tidak mendengar dengan alasan buku-buku itu tidak layak untuk diperdengarkan.⁴⁰ Maka tidak diragukan lagi, pada abad ke-14 banyak para sastrawan piawai Eropa yang terpengaruh dengan sastra Arab dalam karya-karya mereka.

Persentuhan Eropa dengan peradaban Islam benar-benar memberikan pengaruh luar biasa terhadap kehidupan mereka. Pengaruh terpenting yang diambil Eropa dari pergaulannya dengan umat Islam adalah semangat untuk hidup yang dibentangkan oleh peradaban dan ilmu Islam. Keterpengaruhannya Eropa pada peradaban Islam itu bersifat menyeluruh. Hampir tidak ada satu sisi pun dari berbagai sisi kehidupan Eropa yang tidak terpengaruh oleh peradaban Islam.

Kesimpulan

Peradaban Islam berlandaskan kepada al-Qur'an dan Hadits, kedua landasan ini memberikan patokan-patokan sehingga dapat diterima baik di kalangan umat Islam maupun diluar kalangan umat Islam tanpa membedakan bentuk, jenis, dan agama. Di samping itu, peradaban Islam memiliki karakteristik tertentu, berbeda dengan ciri dan karakteristik peradaban yang lain. Karakteristik

³⁶S.I. Poeradisatra, *Sumbangan Islam Kepada Ilmu dan Peradaban Modern*, 125.

³⁷Mehdi Nakosteen, *Kontribusi Islam Atas Dunia Intelektual Barat*, 276.

³⁸Raghib al-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*, 787.

³⁹Muhammad Gharib Jaudah, *147 Ilmuwan Terkemuka Dalam Sejarah Islam*, 66.

⁴⁰Mustafa al-Siba'i, *Peradaban Islam Dulu, Kini dan Esok*, 52.



tersebut, yaitu universalitas, tauhid, seimbang dan moderat, serta adanya sentuhan akhlak. Dengan karakteristik inilah peradaban Islam dapat diterima diberbagai belahan dunia.

Peranan peradaban Islam memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan bangsa Eropa. Kemajuan itu tidak bisa dilepaskan dari peranan Islam, dimana Islam memiliki peranan yang besar, baik itu dalam bidang ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial maupun politik. Proses masuknya peradaban Islam ke Eropa melalui tiga jalur utama. Adapaun tiga jalur utama dalam penyebaran peradaban Islam di Eropa, yaitu melalui Andalusia (Spanyol), Sicilia, dan Perang Salib.

Pengaruh Islam terhadap Eropa dapat dilihat dari aspek kontribusi sastra Arab terhadap Eropa, baik itu berupa bahasa maupun karya sastra. *Pertama*, di bidang bahasa, masih terdapat beberapa kota besar yang diberi nama Arab, seperti *Jabal Tarik* (Spanyol: *Gibraltar*), *Madinah Salim* (Spanyol: *Medinacelli*) dan lain sebagainya. Serta bahasa yang digunakan pun bahasa Arab baik dalam pergaulan maupun dalam hal administrasi. *Kedua*, di bidang sastra, baik puisi maupun prosa, dengan banyaknya penerjemahan buku-buku dari bahasa Arab ke bahasa Spanyol, Urdu, Parsi dan lain-lain. Bangsa Eropa terpengaruh dengan syair-syair Arab tentang kepahlawanan dan keberanian yang sebelumnya belum ada di Eropa. Bangsa Eropa juga terpengaruh dengan karya sastra dan pemikiran Arab, sehingga mereka banyak mengutip beberapa pemikiran penting dari berbagai literatur Arab. Seperti *Alf Lailah wa Lailah* (Seribu Satu Malam). Sejak abad ke-10 kisah-kisah *Alf Lailah wa Lailah* sudah tersebar secara lisan maupun tulisan ke Asia Barat Daya, bahkan beberapa di antaranya telah mencapai ke Eropa.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Dudung. 2003. *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: Lesfi Yogyakarta.
- Buchori, Didin Saefuddin. 2009. *Sejarah Politik Islam*. Jakarta: Pustaka Intermedia.
- Hitti, Philip K. 2006. *History of The Arabs*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. Cet. Ke-1.
- Jaudah, Muhammad Gharib. 2007. *147 Ilmuwan Terkemuka Dalam Sejarah Islam*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Kartanegara, Mulyadhi. 2006. *Reaktualisasi Tradisi Ilmiah Islam*. Jakarta: Baitul Ihsan.
- Nakosteen, Mehdi. 2003. *Kontribusi Islam Atas Dunia Intelektual Barat: Diskrepsi Analisis Abad Keemasan Islam*. Surabaya: Risalah Gusti. Cet. Ke-2.
- Nasution, Syamruddin. 2013. *Sejarah Peradaban Islam*. Riau: Yayasan Pustaka Riau.
- Poeradisatra, S.I. 2008. *Sumbangan Islam Kepada Ilmu dan Peradaban Modern*. Jakarta: Komunitas Bambu. Cet. Ke-3.
- Saepudin, Didin. 2007. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: UIN Jakarta Press. Cet. Ke-1.
- Shiddiqi, Nourouzzaman. 1996. *Jeram-Jeram Peradaban Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. Ke-1.
- al-Siba'i, Mustafa. 1993. *Peradaban Islam Dulu, Kini dan Esok*. Jakarta: Gema Insani Press.
- al-Sirjani, Raghieb. 2011. *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- SJ, Fadil. 2008. *Pasang Surut Peradaban Islam Dalam Lintas Sejarah*. Malang: UIN-Malang Press.
- Sutiasumarga, Males. 2001. *Kesusastran Arab Asal Mula dan Perkembangannya*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Ubadah. "Peradaban Islam di Spanyol dan Pengaruhnya terhadap Peradaban



Barat?'. *Jurnal Hunafa* Vol. 5, No. 2 Agustus 2008.

Thohir, Ajid. 2004. *Perkembangan Peradaban Di Kawasan Dunia Islam: Melacak Akar-Akar Sejarah, Sosial, Politik, dan Budaya Umat Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wargadinata, Wildana. 2008. *Sastra Arab dan Lintas Budaya*. Malang: UIN-Malang Press.

Yatim, Badri. 1998. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Grafindo Persada. Cet. Ke-7.

